



Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik Kelas V SD Khadijah 3 Surabaya

Nabilah Faizzatus Syaharani^{1*}, Mulyani², Hitta Alfi Muhimmah³, Ali Fakhrudin⁴

^{1*,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

*nabilah.22075@mhs.unesa.ac.id

Diterima: 11-12-2025

Direvisi: 14-01-2026

Diterbitkan: 31-01-2026

ABSTRAK

Keberagaman karakteristik yang melekat pada setiap peserta didik perlu menjadi pertimbangan utama guru dalam merancang strategi pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas V SD Khadijah 3 Surabaya; (2) Untuk mendeskripsikan peran guru dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas V SD Khadijah 3 Surabaya; serta (3) Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Peserta Didik Kelas V SD Khadijah 3 Surabaya. Analisis data dilakukan melalui teknik triangulasi dengan memadukan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai upaya verifikasi data. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas V Ridwan Abdullah SD Khadijah 3 Surabaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru kelas telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui tiga aspek utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk yang disusun berdasarkan pemetaan gaya belajar serta tingkat kesiapan belajar peserta didik kelas V Ridwan Abdullah. Guru berperan sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, dan evaluator selama penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V Ridwan Abdullah. Pengalaman guru penggerak, dukungan dan kebijakan internal sekolah dan pihak Yayasan sangat berpengaruh pada keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Juga telah ditemukan bahwa keterbatasan waktu dan karakteristik kebutuhan belajar peserta didik yang dinamis menjadi faktor penghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 Ridwan Abdullah SD Khadijah 3 Surabaya.

Kata kunci: Berdiferensiasi, Implementasi, peran guru, faktor pendukung, faktor penghambat

ABSTRACT

The diversity of characteristics inherent in each student needs to be the main consideration of teachers in designing learning strategies in the classroom. This study that aims to: (1) To find out the implementation of differentiated learning strategies in grade V students of SD Khadijah 3 Surabaya; (2) To describe the role of teachers in differentiated learning strategies in grade V students of SD Khadijah 3 Surabaya; and (3) To explain the supporting and inhibiting factors of the Differentiated Learning Strategy in Class V Students of SD Khadijah 3 Surabaya. Data analysis was carried out through triangulation techniques by combining observational findings, interviews, and documentation as an effort to verify data. The research was carried out on students of class V Ridwan Abdullah SD Khadijah 3 Surabaya. The findings of the study show that classroom teachers have implemented differentiated learning through three main aspects, namely differentiation of content, processes, and products compiled based on learning style mapping and the level of learning readiness of Ridwan Abdullah's grade V students. Teachers act as learning designers, facilitators, and evaluators during the implementation of differentiated learning in Ridwan Abdullah's 5th grade. Experience of competent teachers, the support and internal policies of the school and the Foundation have a great influence on the success of the implementation of differentiated learning. It has also been found that the limited time and the characteristics of students' dynamic learning needs are factors inhibiting the implementation of differentiated learning in grade 5 Ridwan Abdullah SD Khadijah 3 Surabaya.

Keywords: *Differentiation, Implementation, role of teachers, supporting factors, inhibiting factors*

Pengutipan APA:

Syaharani, Nabilah Faizzatus., Mulyani, Muhimmah, Hitta Alfi & Fakhrudin, Ali. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik Kelas V SD Khadijah 3 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 64-77.



This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah membangun kecerdasan bangsa sekaligus mengembangkan potensi dan kapasitas peserta didik (Putri & Rachmadyanti, 2024). Kementerian Pendidikan menegaskan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah menciptakan proses belajar yang mendukung perkembangan peserta didik, mendorong kebebasan berpikir, serta mengoptimalkan potensi setiap siswa (Hilman et al., 2023). Setiap peserta didik memiliki karakteristik unik; dalam proses pembelajaran mereka menunjukkan perbedaan pada minat, gaya belajar, serta tingkat kesiapan yang beragam (Purnawanto, 2023). Seperti pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang hingga kini menjadi landasan hukum utama penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, khususnya pada Pasal 12 ayat (1), menegaskan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya. Ketentuan tersebut selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 12 ayat (1), yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, pembelajaran juga perlu memberikan ruang yang memadai bagi pengembangan kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Dan juga pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Pasal 7 ayat 3 yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang, karakteristik peserta didik, seperti usia dan tingkat perkembangannya, tingkat kemampuan awal, kondisi psikologis dan fisik, serta latar belakang keluarga, perlu menjadi perhatian utama. Berlandaskan undang - undang RI, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Menteri tersebut, kemudian ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dirancang oleh pendidik perlu memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pedagogis yang bertujuan mengadaptasi praktik pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan belajar individu (Herwina, 2021). Menghadirkan lingkungan pembelajaran yang inklusif yang menegaskan penghargaan terhadap setiap peserta didik merupakan tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi. Serta mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individualnya. Strategi pembelajaran berdiferensiasi digunakan sebagai solusi, dengan melakukan penyesuaian dalam pembelajaran di kelas. Ada empat aspek yang ada dalam pembelajaran berdiferensiasi, yakni: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Amalia, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk merespons kebutuhan, minat, kesiapan, serta preferensi gaya belajar peserta didik secara individual, bukan menggunakan satu pendekatan untuk semua (Purnawanto, 2023). Pemberian perhatian khusus terhadap kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing individu, pencapaian prestasi terbaik mereka sesuai dengan potensi yang ada dalam diri setiap individu dapat diusahakan melalui pendekatan ini (Sutrisno et al., 2023).

Meskipun demikian, Sekolah-sekolah di Indonesia saat ini masih belum secara optimal mengimplementasikan kurikulum fleksibel yang berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik (Amalia, 2023). Dengan demikian, diperlukan desain pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik agar mereka mampu memahami materi secara efektif serta mengembangkan kompetensi berdasarkan karakteristik dan keunikan masing-masing, sehingga potensi diri dapat berkembang secara optimal (Fadilla et al., 2021). Salah satu di antara sejumlah sekolah yang telah mengadopsi kurikulum Merdeka secara menyeluruh di setiap jenjang kelasnya di Surabaya adalah SD Khadijah 3 Surabaya. Sekolah ini memiliki budaya akademik yang aktif dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Sekolah secara konsisten menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, seperti workshop, pelatihan, dan seminar yang berfokus pada penerapan strategi pembelajaran inovatif sesuai kebutuhan peserta didik. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada diferensiasi.

Penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi sebelumnya membuktikan bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik yang dikelompokkan berdasarkan gaya belajar dan kebutuhan masing-masing akan lebih optimal dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga efektivitas pembelajaran meningkat dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. (Wahyudi et al., 2023). Penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang efektif dalam rangka memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik, sekaligus mendukung terwujudnya pendidikan yang inklusif dan berkeadilan sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka (Marzoan, 2023).

Sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya dan hasil observasi serta wawancara di SD Khadijah 3 Surabaya yang telah dilakukan, sehingga penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji lebih lanjut terkait “Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Peserta Didik Kelas V Sd Khadijah 3 Surabaya”.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif berbasis studi kasus. Menurut Creswell (2004) Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi baik pada individu maupun kelompok. Menurut Waruwu (2024) pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara faktual berbagai fenomena, perilaku, dan persepsi, sebagaimana adanya di lapangan atau dalam konteks nyata yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap konteks sosial yang sedang diteliti. Pendekatan ini berupaya mengungkap makna yang spesifik melalui interpretasi yang kontekstual, sesuai dengan waktu dan situasi tertentu. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai relevan untuk mengungkap praktik pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individual peserta didik, yang

menjadi ciri utama dari pembelajaran berdiferensiasi.

Sementara itu, menurut Prihatsanti dalam Nurahma (2021) mengemukakan bahwa Studi kasus merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu aktivitas atau proses yang memiliki karakter kompleks dan tidak berdiri sendiri, melainkan sangat terkait dengan konteks sosial tempat terjadinya aktivitas tersebut. Proses maupun peristiwa yang dikaji melalui metode ini tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya, sebab makna dan dinamika yang terjadi hanya dapat dipahami secara utuh jika dilihat dalam keterkaitannya dengan latar sosial, budaya, dan struktural yang melingkupinya. Strategi diferensiasi dengan penyesuaian kebutuhan, minat, serta kesiapan belajar peserta didik hanya bisa dicapai dengan dipahami secara utuh melalui analisis mendalam terhadap praktik di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis adanya keterkaitan antara strategi guru, respons peserta didik, serta dinamika lingkungan belajar dalam satu kesatuan konteks.

Pada penelitian ini, informan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Lenaini (2021) menyebutkan bahwa teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel secara non-acak, di mana peneliti menetapkan kriteria tertentu dalam menentukan informan yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga, dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah kepala sekolah sebagai pemegang wewenang dan kebijakan di SD Khadijah 3 Surabaya, guru kelas sebagai perancang proses belajar di dalam kelas, dan peserta didik perwakilan masing-masing kelompok belajar berdasarkan keberagaman gaya belajar dan kesiapan belajar yang ada di kelas V SD Khadijah 3 Surabaya, sebagai pihak yang merasakan langsung praktik diferensiasi di dalam kelas.

HASIL

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Ridwan Abdullah pada Bab 2 Buku Jendela Dunia, materi kalimat langsung dan tidak langsung. Peneliti menemukan beberapa hasil, di antaranya sebagai berikut:

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Peserta didik di kelas V Ridwan Abdullah SD Khadijah 3 Surabaya memiliki keberagaman kebutuhan belajar berdasarkan gaya belajar dan kesiapan belajar. Pemetaan kesiapan belajar menggunakan pemberlangsungan tes diagnostik kognitif di awal semester. Sedangkan pemetaan gaya belajar, didasarkan berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas sebelumnya dan kegiatan wawancara sederhana dengan peserta didik. Pada implmenetasi strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas V Ridwan Abdullah dilaksanakan pada aspek diferensiasi konten, proses, dan produk yang didasarkan pada keberagaman gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik. Guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan barpacu pada modul ajar berdiferensiasi yang sebelumnya telah dibuat.

Pada aspek diferensiasi konten, media yang digunakan guru didasarkan dengan keberagaman gaya belajar peserta didik. Guru kelas menampilkan video pembelajaran, PPT, dan Lembar teks dengan aktivitas menggunting dan menempel. Yang didasarkan dari pemetaan keberagaman peserta didik berdasarkan gaya belajarnya, yakni ada visual, kinestetik, dan visualauditory. Peserta didik yang gaya belajarnya visualauditory telah terpenuhi dengan diberikan video pembelajaran terkait kalimat langsung dan tidak langsung, kemudian peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik juga terpenuhi dengan diberikan teks cerita berjudul “kelinci kecil dan burung pipit”, kemudian peserta didik diminta untuk mengidentifikasi kalimat langsung dan tidak langsung yang ada di dalam cerita, kemudian menggunting dan menempelkannya di lembar kerja yang telah disediakan oleh guru, kemudian lembar kerja tersebut ditempel di tembok kelas di masing masing tempat duduk setiap kelompok. Peserta didik yang gaya belajarnya visual juga terpenuhi, dengan diberikannya power point yang berisi materi dan gambar yang mendukung.

Pada aspek diferensiasi konten, guru kelas menyajikan tiga jenis media yang didasarkan pada keberagaman gaya belajar peserta didik. Namun ketiga media tersebut tidak dikhususkan untuk masing masing gaya belajar. Melainkan semua peserta didik mendapatkan fasilitas *power point* materi, video pembelajaran, dan aktivitas interaktif.

Pada aspek diferensiasi proses, guru kelas juga menyesuaikan dengan keberagaman peserta didik berdasarkan kesiapan belajarnya. Sehingga pada tahap ini, guru kelas membuat tiga opsi proses belajar yang ditujukan pada kelompok kurang siap, siap, dan sangat siap. pada diferensiasi proses, guru kelas memberikan proses belajar yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesiapan belajar peserta didik namun tetap berpacu untuk mencapai tujuan belajar yang sama. Kelompok kurang siap, guru kelas memberikan proses belajar yaitu menyebutkan contoh dari kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Kemudian untuk kelompok siap, guru kelas memberikan proses belajar yaitu membuat cerita yang berisikan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, kemudian untuk kelompok sangat siap, guru kelas memberikan proses belajar yaitu mempersiapkan teks bermain peran, sekaligus menyiapkan siapa narator dan para tokoh nya.

Pada aspek diferensiasi produk, guru kelas menyesuaikan dengan proses sebelumnya yang dikerjakan oleh masing masing kelompok. Sehingga pada diferensiasi produk, untuk kelompok kurang siap, mengumpulkan hasil pengerjaan menyebutkan contoh kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Kelompok siap mengumpulkan hasil pengerjaan membuat cerita yang berisikan kalimat langsung dan tidak langsung. Kemudian kelompok sangat siap, yaitu bermain peran atau *role play* di depan kelas.



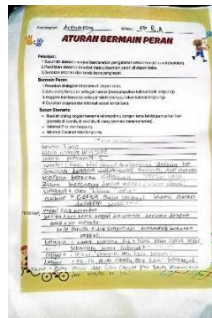
Gambar 1. Produk Kelompok Kurang Siap

Gambar di atas merupakan produk penugasan dari menyebutkan contoh kalimat langsung dan tidak langsung pada kelompok belajar kurang siap.



Gambar 2. Produk Kelompok Siap

Gambar di atas merupakan produk penugasan dari membuat cerita yang berisikan kalimat langsung dan tidak langsung pada kelompok belajar siap.



Gambar 3. Produk Penugasan Kelompok Sangat Siap

Gambar di atas merupakan produk penugasan dari membuat teks bermain peran yang berisikan kalimat langsung dan tidak langsung pada kelompok belajar sangat siap. Produk ini kemudian di praktikan secara langsung oleh kelompok sangat siap di depan kelas.

2. Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam praktik strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas V Ridwan Abdullah SD Khadijah 3 Surabaya, guru berperan menjadi fasilitator dengan memfasilitasi kebutuhan dari masing-masing peserta didik, yakni dengan merancang rancangan penyesuaian pembelajaran

dilakukan berdasarkan keberagaman peserta didik di dalam kelas. Guru juga menerapkan aspek aspek diferensiasi dengan benar-benar memperhatikan kebutuhan dari masing-masing peserta didik, seperti pada pemilihan media belajar. Guru juga aktif menghampiri setiap kelompok untuk membimbing proses belajar yang beragam dari setiap kelompok. Hal ini menunjukkan peran guru sebagai fasilitator dalam praktik diferensiasi di dalam kelas. Guru kelas juga berperan sebagai evaluator, yang ditunjukkan di setiap selesai pembelajaran selalu dilakukan refleksi kegiatan sebagai evaluasi setelah proses belajar selesai

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Khadijah 3 Surabaya ini didukung oleh peran guru penggerak dan pihak sekolah aktif memberikan informasi terkait adanya workshop dan pelatihan mandiri. Pihak sekolah juga secara rutin mengadakan pelatihan internal untuk para guru agar dapat merancang pembelajaran di dalam kelas. Pihak Yayasan Khadijah juga aktif mengadakan pelatihan bagi para guru terkait perencanaan pembelajaran inovatif.

b. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Khadijah 3 Surabaya ada pada keterbatasan waktu, dengan memprioritaskan kebutuhan dari setiap peserta didik, namun dengan waktu belajar di kelas yang tidak banyak, ini menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, kebutuhan setiap peserta didik bersifat dinamis juga menjadi tantangan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Kebutuhan belajar peserta didik dapat berubah seiring berjalannya waktu, sehingga aspek ini perlu dipertimbangkan secara cermat oleh para guru dalam menyesuaikan kembali proses belajar di dalam kelas

c. Upaya Guru Mengatasi Hambatan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, baik pada tahap perencanaan maupun saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru kelas melakukan pengelolaan waktu yang lebih efektif agar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara optimal. Sedangkan, terkait kebutuhan belajar peserta didik yang bersifat dinamis diatasi dengan adanya perubahan kebutuhan belajar di masing-masing peserta didik dapat diatasi dengan kembali menyesuaikan pembelajaran di dalam kelas.

PEMBAHASAN

Setiap peserta didik telah terfasilitasi setiap kebutuhannya dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD Khadijah 3 Surabaya. Hal ini karena pembelajaran berdiferensiasi juga dipandang sebagai pendekatan pengajaran yang inklusif, karena memungkinkan penyediaan berbagai alternatif dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan pengalaman awal, tingkat kesiapan, minat, serta profil belajar peserta didik (Estaityeh & Decoito, 2023). Hasil data yang telah didapatkan peneliti juga menunjukkan bahwa guru kelas 5 di SD Khadijah 3 Surabaya telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada dimensi konten, proses, dan produk melalui pemilihan bahan pembelajaran dan pelaksanaan aktivitas belajar yang mempertimbangkan gaya belajar peserta didik, disertai penugasan yang disesuaikan dengan variasi kesiapan belajar peserta didik.

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SD Khadijah 3 Surabaya telah tertuang dalam modul ajar berdiferensiasi yang sebelumnya telah disusun oleh guru kelas. Praktik diferensiasi yang diterapkan di kelas 5 Ridwan Abdullah, pada dimensi konten, proses, dan produk. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam penelitian Marlina dalam Widyawati (2023) bahwa tiga aspek mulai dari konten, proses, dan produk menjadi serangkaian dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Ketiga aspek tersebut telah ditetapkan oleh Guru Kelas 5 SD Khadijah 3 Surabaya dalam kegiatan belajar di dalam kelas.

Pada aspek konten, diferensiasi dilakukan melalui pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang didapatkan berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas sebelumnya dan wawancara sederhana dengan peserta didik. Melalui wawancara sederhana tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan preferensi terhadap metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fahrozi (2024) yang mengindikasikan terkait keberagaman dalam hal gaya belajar peserta didik, sehingga guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang selaras dengan karakteristik preferensi gaya belajar setiap peserta didik guna mengoptimalkan proses pembelajaran.

Pada aspek diferensiasi proses, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Guru Kelas telah melakukan penyesuaian aktivitas pembelajaran. Penyesuaian pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan belajarnya. Oleh karena itu, pada tahap ini guru kelas merancang tiga alternatif proses pembelajaran yang diperuntukkan bagi kelompok peserta didik dengan kategori kurang siap, siap, dan sangat siap. Guru Kelas memberikan aktivitas yang berbeda antara kelompok kurang siap, kelompok siap, dan kelompok belajar sangat siap. Meskipun aktivitas pembelajaran dirancang secara beragam, keseluruhan kegiatan tersebut tetap diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Hal tersebut relevan dengan yang disampaikan oleh Faiz et al (2022) bahwa pada diferensiasi

proses mencakup beberapa komponen utama. Pertama, penerapan kegiatan pembelajaran berjenjang yang memungkinkan Peserta didik diarahkan untuk mencapai pemahaman yang relatif setara terhadap materi pembelajaran dengan tetap menghargai perbedaan kemampuan individu. Selanjutnya, pertanyaan pemandu disediakan sebagai rangsangan agar peserta didik terdorong melakukan eksplorasi materi secara mandiri dan mendalam. Selain itu, disusun rencana belajar individual bagi setiap peserta didik, misalnya melalui pencatatan tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Pemberian waktu tambahan dalam penyelesaian tugas juga diterapkan dengan mempertimbangkan variasi kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran kemudian dikembangkan dengan mempertimbangkan keberagaman gaya belajar, antara lain visual, kinestetik, dan auditori. Pada tahap akhir, pengelompokan peserta didik dilakukan sesuai tingkat kemampuan dan minat belajar masing-masing.

Penerapan diferensiasi produk pada kelas V SD Khadijah 3 Surabaya, Guru kelas telah merancang dan memberikan penugasan dengan mempertimbangkan aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh masing-masing kelompok pada tahap proses belajar. Penugasan tersebut disusun secara berjenjang sebagai bentuk respons terhadap keberagaman karakteristik peserta didik, khususnya berdasarkan tingkat kesiapan belajar yang dimiliki. Melalui pendekatan ini, guru mengelompokkan peserta didik ke dalam kategori kurang siap, siap, dan sangat siap, sehingga setiap kelompok memperoleh tugas yang mengacu pada kapasitas dan kebutuhan belajar individu peserta didik. Dengan demikian, penugasan yang diberikan tidak bersifat seragam, melainkan dirancang untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal bagi seluruh peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Faiz et al (2022) bahwa diferensiasi produk yaitu hasil kerja peserta didik yang ditunjukkan kepada guru sebagai bentuk pencapaian tujuan pembelajaran. Representasi produk pembelajaran dapat berupa karangan, hasil tes tertulis, pertunjukan, presentasi, pidato, rekaman, diagram, serta bentuk lainnya yang digunakan untuk memverifikasi pemahaman peserta didik terhadap kompetensi yang ditetapkan. Perancangan produk ini juga dimaksudkan untuk memperluas pendalaman pengetahuan dari materi yang didapatkan, baik melalui kegiatan belajar secara individual maupun kelompok. Dalam diferensiasi produk, perhatian utama diberikan pada tingkat tantangan dan kreativitas sebagai wujud ekspresi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menetapkan ekspektasi yang jelas, mulai dari penentuan indikator capaian yang harus dipenuhi, penegasan ketercerminan konten pembelajaran dalam produk yang dihasilkan, perencanaan proses pengerjaan, hingga perancangan bentuk luaran yang diharapkan. Meskipun peserta didik diberi keleluasaan untuk menghasilkan produk sesuai dengan minat dan kebutuhan belajarnya, guru tetap perlu menetapkan indikator kualitas sebagai acuan dalam menilai produk yang dihasilkan.

2. Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Peran sebagai perancang pembelajaran dan fasilitator dijalankan guru dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar setiap peserta didik secara individual maupun kelompok. Peran tersebut diwujudkan melalui perancangan rancangan pembelajaran yang secara sengaja disesuaikan dengan keberagaman karakteristik peserta didik di dalam kelas, baik dari segi kesiapan belajar, minat, maupun gaya belajar. Selain itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, sekaligus berperan aktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran dengan menghampiri setiap kelompok belajar. Melalui kegiatan tersebut, guru memberikan bimbingan, arahan, serta umpan balik yang relevan sesuai dengan dinamika dan variasi proses belajar yang terjadi pada masing-masing kelompok, sehingga seluruh peserta didik memperoleh dukungan belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Husin et al (2025) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menjalankan peran sebagai fasilitator yang bersikap responsif dan adaptif dengan menyesuaikan strategi, pendekatan, serta dukungan pembelajaran agar selaras dengan karakteristik dan kebutuhan belajar setiap peserta didik, sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan yang setara untuk terlibat dan berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran, guru berlaku sebagai fasilitator dengan menunjukkan sikap yang responsif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik, sehingga mampu menyesuaikan layanan pembelajaran sesuai dengan keberagaman dalam diri setiap peserta didik (Ramaila, 2025). Selain itu, guru kelas juga selalu melakukan refleksi kegiatan sebagai evaluator setelah proses belajar selesai. Hal ini sejalan dengan penelitian Muliani et al, (2023) bahwa mengimplementasikan platform digital quiziz sebagai instrumen evaluatif interaktif guna menilai tingkat pemahaman peserta didik. Pemanfaatan media ini selain berfungsi sebagai alat asesmen, hal ini juga berperan sebagai sarana penyedia umpan balik formatif yang krusial dalam mewujudkan instruksi pembelajaran yang adaptif dan responsif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Khadijah 3 Surabaya didukung oleh sinergi yang kuat antara pihak sekolah dan yayasan. Dukungan internal sekolah ditunjukkan melalui keberadaan guru penggerak yang kompeten dan berperan aktif dalam mendiseminasikan pengetahuan serta praktik pembelajaran berdiferensiasi kepada guru-guru lainnya. Selain itu, pihak sekolah secara proaktif memberikan informasi mengenai berbagai workshop dan pelatihan mandiri yang tersedia, serta secara rutin menyelenggarakan pelatihan internal guna meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Hal ini karena implementasi pembelajaran berdiferensiasi akan lebih

efektif apabila didukung oleh pelatihan profesional serta pendampingan guru yang dilakukan secara berkesinambungan (Herliani, A., & Harsono, 2026)

Di sisi lain, Yayasan Khadijah turut memberikan dukungan berkelanjutan dengan secara aktif mengadakan berbagai program pelatihan bagi para guru di lingkungan sekolah Khadijah, sehingga memperkuat kapasitas profesional guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Gibbs (2025) yang menyebutkan bahwa dukungan dari kepemimpinan sekolah yang disertai dengan penyediaan program pelatihan profesional secara berkelanjutan bagi guru menjadi faktor krusial dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang positif antara dukungan institusional yang kuat dan tingkat efektivitas penerapan praktik pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan sekolah.

b. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Khadijah 3 Surabaya terletak pada keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Upaya guru untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhan belajar setiap peserta didik memerlukan alokasi waktu yang memadai, sementara durasi pembelajaran yang terbatas menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan tingkat keoptimalan yang tinggi. Hal ini seperti yang dibuktikan oleh Sentia & Febrianti (2025) bahwa Terbatasnya alokasi waktu menjadi salah satu faktor penghambat yang signifikan yang menyebabkan sebagian guru masih cenderung mempertahankan penggunaan strategi pembelajaran konvensional, mengingat waktu yang tersedia dalam jadwal pembelajaran belum mencukupi untuk mendukung proses perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.

Hambatan lainnya yakni pada kebutuhan belajar setiap peserta didik bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan waktu. Oleh karena itu, kondisi ini menuntut perhatian khusus dari guru untuk secara berkelanjutan menyesuaikan dan kegiatan pembelajaran di kelas diselaraskan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Langelaan et al (2024) bahwa guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengadaptasi praktik pengajaran agar selaras dengan keberagaman kebutuhan belajar peserta didik. Penyesuaian tersebut meliputi perubahan pada tahap perancangan dan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan dinamika kebutuhan peserta didik.

c. Upaya Guru Mengatasi Hambatan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru kelas merespons kendala keterbatasan waktu dengan melakukan pengelolaan waktu pembelajaran secara lebih efektif. Upaya tersebut diwujudkan melalui perancangan pembelajaran yang disusun secara fleksibel, sehingga memungkinkan penyesuaian strategi

dan kegiatan belajar sesuai dengan kondisi kelas serta kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ariyani et al (2024) yang mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu merupakan salah satu kendala signifikan yang dihadapi guru dalam menyusun dan menerapkan strategi diferensiasi, terutama ketika dari segi konten, proses, dan produk harus dilakukan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Untuk mengatasi hambatan ini, guru melakukan pengaturan waktu secara fleksibel, melibatkan kolaborasi dan refleksi berkala, serta merancang modul pembelajaran yang adaptif sehingga peningkatan efektivitas praktik diferensiasi dapat dicapai meskipun dengan waktu yang terbatas. Temuan ini mendukung pentingnya time management yang efektif dalam praktik diferensiasi, dan menunjukkan bahwa guru perlu melakukan penyesuaian jadwal dan strategi perencanaan untuk mengoptimalkan pembelajaran yang menyelaraskan terhadap kebutuhan peserta didik.

Guru kelas V SD Khadijah 3 Surabaya, dalam mengatasi hambatan terkait kebutuhan belajar peserta didik yang bersifat dinamis, guru kelas mengandalkan pengamatan langsung selama proses pembelajaran untuk menyesuaikan rancangan pembelajaran secara fleksibel. Meskipun belum menggunakan tes diagnostik secara terjadwal, praktik penyesuaian pembelajaran yang dilakukan guru kelas mencerminkan penerapan prinsip responsivitas dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu kemampuan guru untuk segera merespons perubahan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini seperti yang telah dikatakan oleh Herner, L & Lee (2021) yang mengungkapkan bahwa penerapan *responsive teaching* berperan krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, sebab guru diharapkan mampu menyesuaikan strategi dan pelaksanaan pembelajaran sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak selalu dilakukan melalui mekanisme asesmen formal, tetapi juga dapat diwujudkan melalui penyesuaian pembelajaran yang bersifat kontekstual dan situasional. Dengan demikian, perbedaan pendekatan antara kebijakan sekolah dan praktik guru di kelas mencerminkan adanya kesenjangan antara perencanaan konseptual dan implementasi di lapangan, Namun demikian, keduanya diarahkan pada sasaran yang sama, yaitu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal.

SIMPULAN

Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas V Ridwan Abdullah SD Khadijah 3 Surabaya diselenggarakan melalui tiga komponen utama, meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. 1) Pada aspek konten, diferensiasi dilakukan dengan mengacu pada pemetaan gaya belajar peserta didik, dengan menyediakan media power point, video pembelajaran, serta teks cerita “Kelinci Kecil dan Burung Pipit” disertai aktivitas kinestetik, yang dalam praktiknya digunakan oleh seluruh peserta didik tanpa pengkhususan gaya belajar tertentu. 2) Diferensiasi proses dilaksanakan

berdasarkan pemetaan kesiapan belajar peserta didik yang terbagi ke dalam kelompok kurang siap, siap, dan sangat siap, dengan pemberian tugas yang berbeda namun tetap mengarah pada tujuan pembelajaran yang sama. Selanjutnya, 3) Diferensiasi produk disesuaikan dengan proses pembelajaran masing-masing kelompok, berupa pengumpulan contoh kalimat langsung dan tidak langsung, pembuatan cerita, serta penampilan bermain peran di depan kelas.

Peran guru dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas V Ridwan Abdullah adalah sebagai fasilitator dengan memfasilitasi kebutuhan dari masing-masing peserta didik, yakni dengan merancang rancangan penyesuaian pembelajaran di kelas terhadap keberagaman peserta didik dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dan kesiapan belajar dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam pemilihan media, proses belajar, dan penugasan. Guru memanfaatkan beragam media belajar yang diselaraskan dengan hasil pemetaan gaya belajar peserta didik serta merancang proses dan penugasan belajar berdasarkan tingkat kesiapan belajar peserta didik. Selain itu, guru secara aktif membimbing setiap kelompok untuk mendukung keberagaman proses belajar yang berlangsung.

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD Khadijah 3 Surabaya, terdapat berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat yang berpengaruh terhadap pelaksanaan praktik diferensiasi secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. 1) Faktor pendukung penerapan diferensiasi yakni adanya dukungan internal dari pihak sekolah dan Yayasan yang secara proaktif memberikan informasi mengenai berbagai workshop dan pelatihan mandiri dan secara rutin menyelenggarakan pelatihan internal sehingga memperkuat kapasitas profesional guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. 2) Faktor penghambat penerapan diferensiasi ada pada keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, juga pada kebutuhan belajar setiap peserta didik bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan waktu.

REFERENSI

- Amalia, R. (2023). Memahami Keragaman Siswa Danpemuenuhan Kurikulum: Refleksi Konteks Pembelajaran Berdifferensiasi Di Sekolah Ppl. Primary, 2(5), 267–273.
- Ariyani, R., Montessori, M., Ananda, A., & Rafni, A. (2024). Implementasi pembelajaran oleh Guru Penggerak PPKn berdiferensiasi. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jecco.v4i3.490>
- Creswell, J. W. (2004). Research design: qualitative, quantitative and mixed methods approaches. Nurse Researcher, 12(1), 82–83. <https://doi.org/10.7748/nr.12.1.82.s2>
- Estaiteyeh, M., & Decoito, I. (2023). Planning for Differentiated Instruction : Empowering Teacher Candidates in STEM Education. Canadian Journal of Science, Mathematics and Technology Education, 23(1), 5–26. <https://doi.org/10.1007/s42330-023-00270-5>
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Jendela Pendidikan, 1(02), 48–60. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i02.6>
- Fahrozi, I., & Sutikno, P. Y. (2024). Profiling Student Learning Styles to Design Differentiated Learning to Support Independent Learning. 8(3), 459–467. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v8i3.78669>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>

- Gibbs, K. (2025). School leaders ' approaches to supporting differentiated instruction instruction. *Educational Research*, 67(3), 367–384. <https://doi.org/10.1080/00131881.2025.2530613>
- Herliani, A., & Harsono, A. M. B. (2026). Strategi Inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. 1, 10785–10797.
- Herner-Patnode, L., & Lee, H. J. (2021). Differentiated Instruction to Teach Mathematics : Through the Lens of Responsive Teaching. 23, 6–25.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 161–167. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911>
- Husin, N., Najmiyyah, W., & Adnan, W. (2025). A Systematic Literature Review on Differentiated Instruction Practices in English Classrooms (2020-2025). IX(2454), 8719–8728. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.910000710>
- Langelan, B. N., Gaikhorst, L., Smets, W., & Oostdam, R. J. (2024). Differentiating instruction : Understanding the key elements for successful teacher preparation and development. *Teaching and Teacher Education*, 140(November 2023), 104464. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104464>
- Lenaini, I. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING. 6(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Muliani, T., Haqqillah, S., Wahyuni, N. I., & Mayasari, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Pada Kegiatan Evaluasi Pendidikan Pancasila Di Kelas 5a Sd Negeri Bendungan Semarang. 09, 2055–2063. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2115>
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>
- Putri, N. M. S., & Rachmadyanti, P. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Muatan IPS SD.
- Ramaila, S. (2025). Unveiling the Potential : A Systematic Review on Harnessing the Affordances of Differentiated Instruction. 19(2), 41–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.22329/jtl.v19i2.8561>
- Sentia, S., & Febriani, H. (2025). The Analysis of EFL Teachers ' Perception of Differentiated Instruction. 5(3), 1247–1257.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(2), 365–379.